

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha sudah semakin berkembang dan akan terus semakin berkembang yang mana berakibat pada persaingan usaha yang semakin ketat. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan memerlukan strategi yang jelas agar bisa bersaing dalam jangka waktu yang lama dengan perusahaan pesaing (Islami et al., 2020). Peran investor dalam hal ini juga tidak boleh disepelekan. Dana atau modal yang diinvestasikan oleh para investor berguna untuk aktivitas perusahaan. Para investor harus memiliki pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan (Weixiang et al., 2022). Terkait hal tersebut, para investor dapat mempertimbangkan penginvestasian dananya dengan melihat nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipertimbangkan melalui kinerja perusahaan (Triani & Tarmidi, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang bagus, hal ini bisa membangun kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan tersebut di masa sekarang dan yang akan datang. Perusahaan dan investor memiliki tujuan dan keinginan yang sejalan yaitu meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Nilai perusahaan bisa diartikan sebagai nilai jual dari suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang aktif (Sartono, 2017).

Nilai perusahaan erat hubungannya dengan harga saham. Naik turunnya harga saham mencerminkan nilai perusahaan (Purbawangsa et al., 2020). Harga saham yang rendah pertanda nilai perusahaan juga rendah yang diartikan atau diasumsikan sebagai rendahnya minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Sedangkan harga saham yang tinggi menandakan nilai perusahaan yang tinggi dimana bisa diartikan sebagai besarnya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dimana memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Irnawati, 2021). Semakin tinggi nilai perusahaan akan berakibat pada semakin besar minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga diharapkan perusahaan dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih besar dan cepat dengan modal yang ditanamkan oleh investor (Natsir & Yusbardini, 2020).

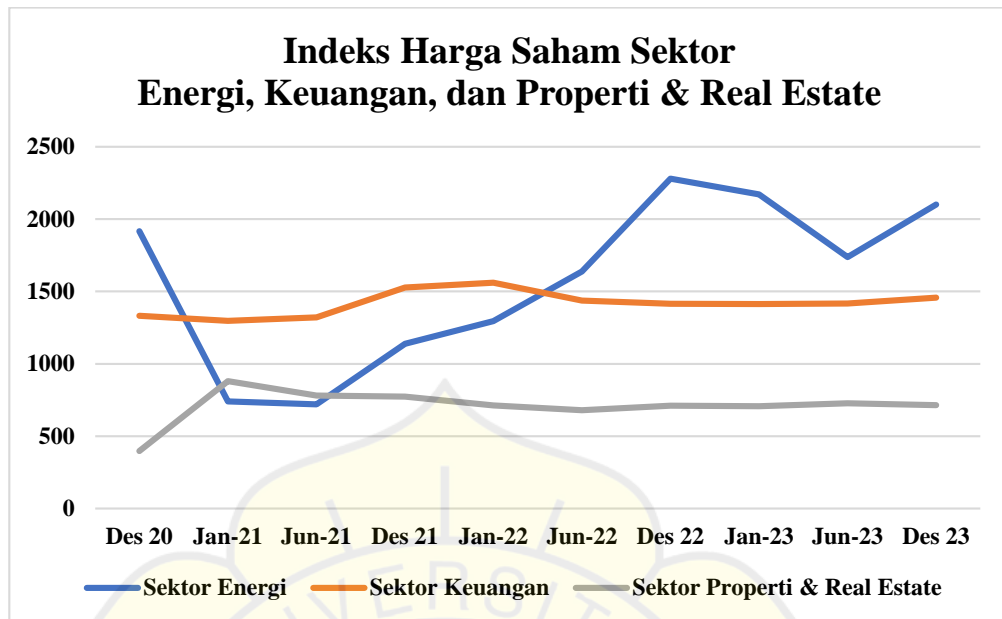
Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal akan sumber daya alam (SDA) yang melimpah, salah satunya berasal dari sektor energi. Sektor energi memiliki peran besar terhadap perekonomian Indonesia, baik dari sisi pendapatan, tenaga kerja hingga mendongkrak ekonomi daerah penghasil sumber daya. Sektor energi termasuk ke dalam salah satu sektor ekonomi di Indonesia yang memerlukan investasi dalam jumlah yang cukup besar. Sektor energi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan (*fossil fuels*) sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi

dunia. Selain itu sektor energi juga mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa energi alternatif. Perusahaan yang bergerak di sektor energi memperoleh laba dengan cara mengeksplorasi hasil bumi, dari laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi nilai perusahaan untuk menarik para investor untuk menginvestasikan dananya (idx.co.id, 2024).

Sejumlah besar perusahaan sektor energi berpartisipasi di pasar modal untuk menarik investasi dan meningkatkan sumber daya keuangan mereka. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) adalah contoh dari sekian banyak perusahaan sektor energi yang berpartisipasi dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data statistik IDX, harga Saham ITMG sepanjang tahun 2021 dibuka pada harga Rp 13.850/saham dan ditutup pada harga Rp 20.400/saham. Harga saham ITMG sepanjang tahun 2021 menyentuh level tertinggi di harga Rp 27.750/saham dan level terendah di harga Rp 11.425/saham. Untuk ADRO, harga Saham ADRO sepanjang tahun 2021 dibuka pada harga Rp 1.430/saham dan ditutup pada harga Rp 2.250/saham. Harga saham ADRO sepanjang tahun 2021 menyentuh level tertinggi di harga Rp 2.330/saham dan level terendah di harga Rp 1.150/saham. Harga saham ITMG dan ADRO bergerak dalam uptren sepanjang tahun 2022. Harga saham ITMG berkisar dari Rp 20.000/saham dan menyentuh level tertinggi pada Oktober 2022 yaitu Rp 45.650/saham. Harga saham ADRO berkisar dari Rp 2.170/saham dan menyentuh level tertinggi pada Oktober 2022 yaitu Rp 4.250/saham. Pada tahun 2023, harga saham perusahaan yang bergerak di sektor energi cenderung mengalami penurunan. harga Saham

ITMG sepanjang tahun 2021 dibuka pada harga Rp 39.025/saham dan ditutup pada harga Rp 25.650/saham. Untuk ADRO, harga Saham ADRO sepanjang tahun 2021 dibuka pada harga Rp 3.850/saham dan ditutup pada harga Rp 2.380/saham. Pergerakan harga saham perusahaan yang bergerak di sektor energi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya tren kenaikan atau penurunan harga komoditas pertambangan di pasar global yang dapat mempengaruhi harga jual perusahaan sektor energi saat mengekspor komoditas pertambangan (Nadya, 2023).

Pergerakan harga saham perusahaan yang bergerak di sektor energi perlu dibandingkan dengan pergerakan harga saham perusahaan sektor lain guna terlihat adanya dinamika pergerakan harga saham di masing-masing sektor. Perbandingan harga saham perusahaan yang bergerak di sektor energi ini dapat dilakukan dengan harga saham perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan sektor properti & *real estate*. Salah satu contoh perusahaan yang memimpin kapitalisasi pasar sektor keuangan adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Berdasarkan data statistik IDX, penutupan harga saham BBCA pada tahun 2021, 2022, dan 2023 ditutup masing-masing pada harga Rp 7.300, Rp 8.850, dan Rp 9.400. Lalu salah satu contoh perusahaan yang memimpin kapitalisasi pasar sektor properti & *real estate* adalah PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI). Berdasarkan data statistik IDX, penutupan harga saham MKPI pada tahun 2021, 2022, dan 2023 ditutup masing-masing pada harga Rp 24.925, Rp 39.000, dan Rp 27.200.



Grafik 1.1 IHS Sektor Energi, Keuangan, dan Properti & *Real Estate*

Sumber: idx.co.id), data diolah penulis

Grafik di atas merupakan grafik indeks harga saham sektor energi, sektor keuangan, dan sektor properti & *real estate* dari Desember 2020 hingga Desember 2023. Berdasarkan hasil grafik tersebut, terlihat adanya perbedaan pergerakan grafik indeks harga saham yang cukup kentara antara sektor keuangan dan sektor properti & *real estate* dengan sektor energi, dimana pergerakan indeks harga saham sektor keuangan dan properti & *real estate* cenderung bergerak stabil namun untuk pergerakan indeks harga saham sektor energi cenderung berfluktuasi dengan lonjakan harga yang terlihat cukup tajam. Untuk sektor energi sendiri terlihat adanya kenaikan harga saham dari Juni 2021 hingga Desember 2022, namun mengalami penurunan dari Desember 2022 hingga Juni 2023. Berdasarkan hal tersebut, sektor energi adalah salah satu sektor yang cukup menarik untuk diteliti guna melihat

keterkaitan prospek pergerakan harga sahamnya yang cukup berfluktuasi dengan nilai perusahaan. Perusahaan sektor energi harus senantiasa mengawasi dan meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa terjadi peningkatan harga saham yang menarik investor untuk berinvestasi sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah penghindaran pajak. UU No. 28 Tahun 2007 menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sebagai informasi, penyumbang pendapatan terbesar di Indonesia adalah dari sektor pajak (Purwowitz, 2023). Dengan kata lain, penerimaan pajak berperan penting dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan. Di sisi lain, perusahaan sebagai wajib pajak badan menilai bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih (Lestari & Setyawan, 2022).

Tabel 1. 1 Target, Realisasi, dan Rasio Pajak

Tahun	Target (Milyar Rp)	Realisasi (Milyar Rp)	Tax Ratio (%)
2021	1.444.541,50	1.547.841,10	9,12
2022	1.783.988,00	2.034.552,50	10,39
2023	2.021.223,60	2.118.348,00	10,32

Sumber: (bps.go.id), data diolah penulis

Selama tahun 2021 hingga 2023, tercatat realisasi penerimaan pajak berhasil melewati target penerimaan pajak. Namun, realisasi penerimaan pajak yang melampaui target tersebut belum cukup meningkatkan *tax ratio* Indonesia. Selain itu, jika kenaikan realisasi penerimaan pajak sebagai akibat pertumbuhan ekonomi, kenaikan tersebut tidak dapat menyebabkan terjadinya peningkatan *tax ratio*. Salah satu penyebab rendahnya *tax ratio* Indonesia adalah tindakan penghindaran pajak. Sistem pajak di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* atau pendataan secara pribadi, sehingga terdapat risiko yang cenderung cukup besar yaitu wajib pajak yang tidak melaporkan kewajiban pajaknya sesuai peraturan yang ada. Menurut *Tax Justice Network*, perkiraan kerugian yang dialami Indonesia karena penghindaran pajak mencapai US\$4,86 miliar per tahun. Dari total tersebut, sebesar US\$4,78 miliar adalah jumlah kerugian yang disebabkan oleh perusahaan di Indonesia (berkas.dpr.go.id, 2024).

Sektor energi sendiri memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, termasuk dalam hal penerimaan pajak. Namun, praktik penghindaran pajak di sektor energi masih menjadi isu yang cenderung mempengaruhi nilai perusahaan. Sejumlah perusahaan besar yang bergerak di sektor energi tak sepenuhnya patuh terhadap ketentuan pajak maupun ketentuan pungutan lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah. Sengketa pajak antara PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan Direktorat Jenderal Pajak terkait Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas penyerahan gas bumi menjadi salah satu contoh terkait praktik penghindaran pajak. Sengketa yang terjadi pada 2012-

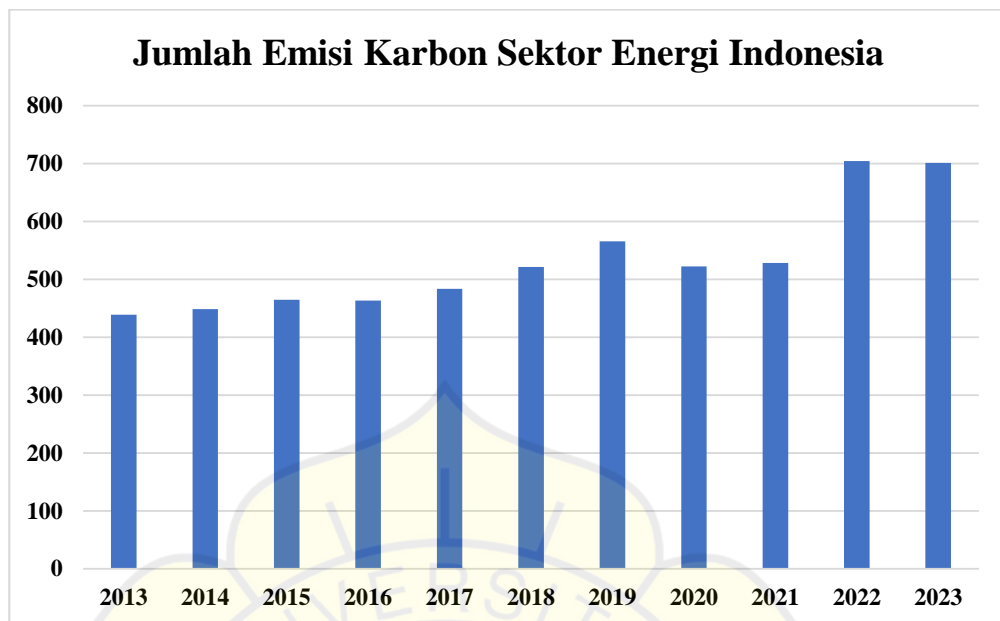
2017 ini baru mencuat pada tahun 2021 setelah Mahkamah Agung memenangkan Direktorat Jenderal Pajak, yang memunculkan potensi kewajiban pajak bagi PT Perusahaan Gas Negara Tbk sebesar Rp3,06 triliun (Hafiyyan, 2021).

Seringkali perusahaan melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir pembayaran pajak salah satunya dengan praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak diartikan sebagai kegiatan legal untuk mengurangi biaya pajak dan mentransfer nilai tersebut kepada pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan (Minh Ha et al., 2021). Praktik penghindaran pajak seringkali dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan celah dari Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (Nurfadhillah, 2020). Praktik penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan atau manfaat dimana para pemegang saham akan dapat meningkatkan aset mereka dalam bentuk dividen dan perusahaan akan memiliki lebih banyak dana untuk menutupi utang dan meningkatkan modal (Minh Ha et al., 2021). Jika perusahaan memanfaatkan penghindaran pajak dengan baik maka biaya pajak berkurang sehingga akan meningkatkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak dapat dipandang sebagai investasi yang menghasilkan penghematan pajak sehingga dapat berakibat pada terjadinya peningkatan nilai perusahaan (Guedrib & Marouani, 2023).

Penelitian untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Guedrib & Marouani (2023); Nebie & Cheng (2023); dan

Anisran & Ma'wa (2023) penghindaran pajak berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Minh Ha et al. (2021) dan Mangoting et al. (2023) yang menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Olanda & Marietza (2024) yang menunjukkan hasil bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain praktik penghindaran pajak, pengungkapan karbon juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam menyikapi isu perubahan iklim, Indonesia telah menunjukkan keseriusannya dalam pengendalian perubahan iklim dengan ikut meratifikasi Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) ke dalam UU No. 16 Tahun 2016 (Mahmudah et al., 2023). Dikutip dari Website Ditjen Migas ESDM, Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon demi menjaga kenaikan suhu global sesuai *Enhanced-Nationally Determined Contribution* (E-NDC) pada tahun 2030.



Grafik 1.2 Jumlah Emisi Karbon Sektor Energi di Indonesia

Sumber: (energyinst.org), data diolah penulis

Grafik di atas merupakan grafik jumlah emisi karbon sektor energi Indonesia yang mencakup emisi dari pembakaran minyak, gas, dan batu bara untuk kegiatan yang berhubungan dengan pembakaran energi. Berdasarkan grafik di atas, bisa dilihat jumlah emisi karbon sektor energi Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, khususnya untuk tahun 2022 hingga tahun 2023 yang mengalami lonjakan peningkatan yang cukup tinggi, yaitu berkisar di angka 700 juta ton CO₂.

Berdasarkan informasi dari *Climate Transparency*, Intensitas karbon yang tinggi dari sektor energi terus meningkat. Setelah sektor kehutanan, sektor energi merupakan sektor penghasil emisi GRK terbesar kedua, sehingga penting bagi Indonesia untuk senantiasa berupaya mengembangkan kebijakan energi yang ambisius guna dapat mengurangi emisi karbon. Selain itu,

didapatkan informasi bahwa lebih dari 168.300 orang meninggal di Indonesia pada tahun 2019 karena berbagai macam penyakit seperti stroke, penyakit jantung, kanker paru-paru, dan penyakit pernapasan kronis yang diakibatkan dari polusi udara di luar ruangan, yang mana angka tersebut merupakan salah satu yang tertinggi di G20 (climate-transparency.org, 2022). Hal tersebut memberikan gambaran mengenai dampak negatif dari tingginya tingkat emisi karbon yang dihasilkan oleh sektor energi. Diperlukannya komitmen Indonesia dan terkhusus perusahaan yang bergerak di sektor energi untuk mengurangi tingkat emisi karbon demi kesejahteraan jangka panjang semua pihak.

Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor energi dan telah terdaftar di Bursa Indonesia, yaitu PT Adaro Indonesia (Adaro), anak perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, melaporkan bahwa sepanjang tahun 2023 telah berhasil menurunkan emisi karbon sebanyak 126.915 ton CO₂ equivalen. Presiden Direktur PT Adaro Energy Indonesia Tbk, Garibaldi Thohir atau Boy Thohir mengatakan bahwa perusahaan akan terus melakukan upaya perbaikan lingkungan yang berkesinambungan, khususnya mengenai penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) yang tentunya dapat berpotensi menghasilkan efisiensi energi, penghematan biaya bahan bakar, dan pengurangan emisi GRK dalam proses pengangkutan batu bara. Atas kinerja tersebut, Adaro kembali mendapatkan penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Emas untuk keenam kalinya dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Bisa dilihat bahwa pencapaian Adaro yaitu keberhasilannya dalam menurunkan emisi dapat

memperkuat nilai perusahaan di mata setiap pemangku kepentingan (Muslimawati, 2023).

Perusahaan perlu melakukan pengungkapan karbon guna meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan sehingga tercipta respon positif dari masyarakat dan menanamkan ketenangan bagi investor (Mahmudah et al., 2023). Pengungkapan informasi karbon dapat memungkinkan investor untuk mengamati efektivitas perusahaan dalam hal manajemen sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan pada saham dan aktivitas pasar perdagangan dimana pengungkapan informasi karbon yang dilakukan secara aktif oleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya di mata investor, yang secara tidak langsung meningkatkan pengakuan mereka di kalangan konsumen dan investor, yang dengan demikian dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Yan et al., 2020).

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan karbon terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Yan et al. (2020) dan Yuliandhari et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah et al. (2023) dan Marlina & Herawaty (2024) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh D. Wang et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa pengaruh pengungkapan karbon terhadap nilai perusahaan bervariasi dari waktu ke waktu, berpengaruh negatif baru kemudian berpengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh

Anggita et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR telah menjadi bagian yang cukup esensial dalam praktik bisnis suatu perusahaan (Tarjo et al., 2022). Pasal 74 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwasanya perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, CSR dikenal dengan istilah Tanggung Jawab Sosial. Makna Tanggung Jawab Sosial dijelaskan di Pasal 1 Angka 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Aktivitas perusahaan yang bergerak di sektor energi cenderung berkaitan dengan sumber daya alam, oleh karena itu diwajibkan untuk melaksanakan CSR. Berdasarkan Pasal 35 dan Pasal 108 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, perusahaan yang bergerak di sektor energi diharuskan untuk memiliki perizinan dalam menjalankan usahanya yang terdiri dari Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) dan diwajibkan untuk menyusun program CSR yang berguna untuk pengembangan dan pemberdayaan

masyarakat. Adapun beberapa contoh CSR oleh perusahaan yang bergerak di sektor energi, yang ditampilkan dalam laporan keberlanjutan dan/atau laporan tahunan masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT Delta Dunia Makmur Tbk melaksanakan Program Wifepreneur, yaitu kegiatan pengembangan keterampilan wirausaha bagi para istri karyawan Perseroan yang bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga. (Termuat dalam laporan keberlanjutan PT Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2023).
2. PT Indo Tambangraya Megah Tbk bersinergi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pelibatan BUMDES diharapkan dapat membantu terwujudnya *sustainable post mining livelihood*. (Termuat dalam laporan keberlanjutan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2022).
3. PT Petrosea Tbk melakukan pembinaan usaha lokal yang melibatkan, seperti program Petro Relief Dayak Tabang dan program pembinaan PetroBarber. (Termuat dalam laporan keberlanjutan PT Petrosea Tbk tahun 2021).

CSR menjadi bukti pertanggungjawaban perusahaan kepada kesejahteraan seluruh pihak atau pemangku kepentingan yang terdampak secara langsung atau tidak langsung akibat aktivitas operasional perusahaan, yang bisa mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat dan investor dan berimbas kepada nilai perusahaan (Tarjo et al., 2022). Pengungkapan CSR menjadi salah satu faktor untuk mencapai tujuan perusahaan dengan respon atau tanggapan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan dan masyarakat dimana hal ini mempengaruhi nilai perusahaan (Ammarwaty et al.,

2021). Meningkatnya kesadaran para pemangku kepentingan terhadap CSR berakibat kepada pertukaran saham yang aktif sehingga dapat menambah bahkan melindungi nilai perusahaan dari dampak krisis industri (Qiu et al., 2021).

Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian mengenai pengaruh CSR yang menunjukkan dampak positif terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Tarjo et al. (2022); Khuong & Anh (2023); dan Rinofah et al. (2023). Penelitian mengenai pengaruh CSR yang menunjukkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Mahmudah et al. (2023) dan Afifah et al. (2021). Penelitian mengenai CSR yang tidak menunjukkan pengaruh apapun terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Wiranoto (2021).

Berdasarkan penjabaran di atas, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di lingkup perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan jarang sekali ditemukan penelitian di lingkup perusahaan yang bergerak di sektor energi. Selain itu, harga saham perusahaan yang bergerak di sektor energi dari tahun 2021 hingga tahun 2023 menunjukkan adanya pergerakan harga saham yang berfluktuasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penghindaran Pajak, Pengungkapan Karbon, dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan erat kaitannya dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham di suatu perusahaan dipercaya akan semakin banyak investor yang mencoba berinvestasi di perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan yang bergerak di sektor energi pada tahun 2021 - 2023 cenderung berfluktuasi.
2. Penghindaran pajak dapat mempengaruhi pendapatan Negara Indonesia dan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan praktik penghindaran akan membuat pendapatan negara Indonesia berkurang. Selain itu *image* atau citra perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak akan dianggap buruk bagi masyarakat dan investor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Perusahaan di rasa perlu untuk melakukan pengungkapan karbon sebagai bentuk tindakan nyata dalam menjaga iklim Indonesia dan global, yang mana cenderung mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Investor sangat menghargai CSR yang dilakukan perusahaan. Apabila suatu perusahaan melakukan CSR secara berkelanjutan, maka apresiasi akan diberikan oleh pasar baik secara positif maupun negatif yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, pengungkapan karbon, dan CSR terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Variabel independen berupa penghindaran pajak diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (*Cash ETR*), pengungkapan karbon diukur dengan *checklist* item pengungkapan emisi karbon Choi et al. (2013), dan CSR diukur dengan indikator POJK No. 51/POJK.03/2017.
2. Objek penelitian berupa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023?
2. Apakah pengungkapan karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023?

3. Apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan karbon terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berguna dalam menambah dan memperluas ilmu dalam hal penghindaran pajak, pengungkapan karbon, CSR, dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan dasar untuk pengambilan keputusan manajemen perusahaan dan digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi kepada perusahaan.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber literatur ataupun pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

